

## ABSTRAK

Sri Rahayu, 19382012003, *Pola Pengasuhan Orang Tua Yang Tidak Utuh Terhadap Pembentukan Karakter Anak Broken Home (Studi Kasus di Kelurahan Kowel Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan)*”, Institute Agama Islam Negeri Madura, Pembimbing: Dr. HJ. Eka Susylawati, S.H.,M.Hum. Tahun 2023

**Kata Kunci:** Pola Pengasuhan, Orang Tua, Karakter Anak, Broken Home

Melihat masih tingginya angka perceraian di Pamekasan dan pengaruhnya terhadap karakter. Seperti di kelurahan yang akan peneliti teliti yaitu di kelurahan Kowel dimana ada beberapa kasus keluarga yang mengalami broken home. Pada prinsipnya, pola pengasuhan anak dalam suatu keluarga dilakukan oleh kedua orang tua. Dan secara tidak langsung pengasuhan anak dibantu oleh kerabat dekat, misalnya ketika ayah dan ibu bekerja, anak ditiptkan pada nenek, atau mungkin ke tempat tante, ataupun kerabat yang lain pada umumnya. Jika terjadi perceraian, ayah atau ibu biasanya akan menikah lagi untuk mengembalikan keadaan keluarga seperti sedia kala sehingga figure ayah atau ibutetap ada. Namun jika hal itu tidak terjadi, orangtua tunggal yang mendapatkan hak asuh anak akan memilih mendidik dan mengasuhan anak-anaknya seorang diri. Dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai bagaimana konsep pendidikan akhlak, dalam hal ini pola asuh pada anak broken home yang berharap dapat menjadi referensi pendidikan keluarga.

Sementara dari rumusan masalah yang dirumuskan dalam skripsi ini yaitu bagaimana pola asuh keluarga yang tidak utuh (*broken home*) dalam membentuk karakter positif anak di kelurahan Kowel Kabupaten Pamekasan, bagaimana dampak positif pada karakter anak dalam keluarga tidak utuh (*broken home*) dan bagaimana pola asuh keluarga yang tidak utuh (*broken home*) dalam membentuk karakter positif anak prespektif HKI. Adapun jenis penelitian ini yang digunakan adalah memakai pendekatan kualitatif karena bertujuan untuk memberikan informasi, pemahaman serta gambaran mengenai isi dan kualitas yang terjadi sasaran atau objek penelitian.

Berdasarkan analisa dan data pembahasan, maka dapat disampaikan dari ketiga rumusan masalah secara singkat Bahwa jenis pola asuh yang diterapkan dari keempat responden yaitu ada yang menerapkan pola asuh otoriter dan pola asuh demokratis. Dampak positif dari pola asuh orang tua tidak utuh (*broken home*) dari keempat responden tersebut dengan menerapkan pola asuh otoriter berdampak positif dengan anaknya yang rajin ibadah, sopan dan taat kepada orang tua. Sedangkan pada responden dengan pola asuh demokratis dengan peluang anak bertindak orang tua tetap memberikan kontrol. Pola asuh keluarga yang tidak utuh dalam membentuk karakter positif anak prespektif HKI dari keempat responden memenuhi standar kelayakan sesuai dengan tujuan maqasid asy-syariah.